

Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Deen Assalam” cover Nissa Sabyan

Yuli Puspita Sari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wiwipuspita05@gmail.com

Abstract

This article contains a semiotic analysis of the meaning of da'wah messages on the lyrics of the song "Deen Assalam" which was covered by the Nissa Sabyan Group Band with a semiotic study of Ferdinand de Saussure. Previously the song was popularized by Saudi Arabia penyayi Sulaiman Al-Mughani. The method that will be used in this research is semiotic from Saussure's thinking. In Saussure's theory it is explained that signs have interconnected elements, namely signifiers (signifier), signified. In this semiotic process, trying to connect the meaning of the lyrics of the song "Deen Assalam" to the da'wah messages contained. The results of this study from the lyrics of the song "Deen Assalam" at each stanza have interrelated meanings between the one stanza and the next stanza. The message of preaching on the lyrics of the song is a religion that loves peace and tolerance in society. The most meaningful lyrics of the song " Abmahabbaat wabtisaam asyaru bainil anambadahu din assalam "which means spread among these insana is the religion of Islam of peace. The data analysis technique used is analysis using the semiotics of Ferdinand de Saussure's theory. The theoretical model of Saussure focuses more directly on the sign itself. In research on lyrics This "Deen Assalam" song, the researcher made an interpretation by dividing the entire song lyrics into several stanzas and then the discussion will be analyzed using the semiotic theory of Saussure.

Keywords: Meaning, Da'wah Message, Song Lyrics, Deen Assalam

Abstrak

Artikel ini berisi tentang analisis semiotik makna pesan dakwah pada lirik lagu “Deen Assalam” yang di cover Group Band Nissa Sabyan dengan kajian semiotik Ferdinand de Saussure. Sebelumnya lagu tersebut dipopulerkan oleh penyayi asal arab Saudi Sulaiman Al-Mughani. Metode yang akan digunakan dalam Penelitian ini adalah semiotic dari pemikiran Saussure. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (signifier), petanda (signified). Pada proses semiotik ini mencoba menghubungkan makna dari lirik lagu “Deen Assalam” pada pesan dakwah yang terkandung. Hasil dari penelitian ini dari lirik lagu “Deen Assalam” pada setiap bait memiliki makna yang saling berkaitan antara bait satu dan bait selanjutnya.

Pesan dakwah pada lirik lagu tersebut adalah agama yang cinta perdamaian dan toleransi di dalam masyarakat. Lirik lagu yang paling bermakna “Abmahabbaat Wabtisaam Ayyaru Bainil Anambadahu din assalam” yang artinya sebarakanlah diantara insane inilah islam agama perdamaian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis dengan menggunakan teori semiotika ferdinan de Saussure. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung pada tanda itu sendiri. Dalam penelitian terhadap lirik lagu “Deen Assalam” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait akan dianalisis Dengan menggunakan teori Semiotika dari Saussure.

Kata Kunci : Makna, Pesan Dakwah, Lirik Lagu, Deen Assalam

A. Pendahuluan

Dakwah bisa diartikan dengan mengajak dan menyeru kepada kebaikan. Sekarang banyak cara untuk berdakwah dengan menggunakan media-media yang eksis salah satunya di dunia hiburan banyak artis-artis Religius yang berdakwah melalui dunia musik seperti Opic, Ustad Jefri Al-Bukhori(Uje), Hadad alwi dan lainnya. Di era globalisasi sekarang ini dunia musik tanah air Indonesia sudah banyak kemajuan yang pesat dimana banyaknya artis-artis muda pendatang baru berkarya di dunia hiburan tanah air. Salah satunya artis cantik Indonesia penyanyi muda pendatang baru dengan nama lengkap Khoirunnisa atau yang dikenal dengan Nissa Sabyan yang lahir pada tanggal 23 mei 1999, adalah penyanyi gambus yang tergabung dalam grup musik Sabyan Gambus sebagai vokalis. Nissa dikenal dengan publik karena sering menyanyi ulang (*cover*) lagu-lagu bernuansa islami, salawat nabi ataupun menyanyikan karya baru.

Awalnya dari karirnya didunia hiburan mencover lagu Deen Assalam yang memiliki arti agama perdamaian yang pertama kali dipopulerkn oleh penyanyi asal arab Saudi Sulaiman Al-Mughani, lagu tersebut menjadi viral di media sosial seperti di youtube, instagram, facebook dan lainnya. Pada akun youtube video klipnya telah ditonton 221 juta kali, follower 1,8 juta dan subscribe 5,3 juta subscribe. Group Sabyan Gambus dibuat awalnya untuk acara-acara pernikahan. Personelnya terdiri dari Khoirunnissa alias Nissa(Vokalis), Anisa Rahman (Vokalis dua), Ayus(Kibor), Kamal (Pemain Gendang), Tebe (Pemain biola), Sofwan (MC). Kumpulan lagu salawat yang paling populer yang dibawakan Nissa Sabyan Gambus, di antaranya Ya Maulana, Deen Assalam, Ya Jamal, Law Kana Bainanal Habib, Ya Habibal Qolbi, Rahman ya Rahman, Ya Asyiqol Musthofa, Ahmad Ya Habibi, Ya Taiba, Qomarun, Assalamualaika ya Rasulullah dan lainnya. Pada lagu group Nissa Sabyan yangt religious banyak mengandung pesan-pesan dakwah selain lagunya enak didengar. Grup Sabyan Gambus menjadi viral karena setiap

mengeluarkan video baru selalu jadi *trending*. Penontonnya yang mencapai puluhan juta bukan hanya di Indonesia saja melainkan juga dari luar negeri.

Tampil berbeda, group asal Jakarta ini mengusung tema musik gambus dari Timur Tengah. Kemasan dan arasemen yang lebih kekinian, menghadirkan musik gambus yang berbeda dan unik. Musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Pada era modern ini musik di media massa sangat digemari oleh masyarakat luas. Menurut Parker musik adalah produk pikiran, fikiran vibrasi atas frekuensi, bentuk, amplitude dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu diditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak. Musik merupakan media komunikasi audio yang menyampaikan pesan dengan seni suara. Sebuah musik karya seni yang di ekspresikan seseorang dari lirik lagu tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Musik adalah media komunikasi yang penting dalam sistem peradaban manusia yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Melihat seiring dengan kemajuannya zaman dakwah juga bisa disampaikan dari media musik yang merupakan bagian dari media komunikasi. Melalui musik mampu menjadi media bagi seorang untuk media berkomunikasi.

Melalui musik musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain. Musik adalah sarana bagi para musisi, seperti kata-kata yang merupakan sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Penulis memilih lagu "Deen Assalam" dibanding lagu yang lainnya karna Musik dan lagu yang sendu sebagai sebuah komunikasi dapat menyampaikan pesan dakwah dalam konteks kehidupan untuk mendorong agar dalam masyarakat harus menciptakan damai, toleransi dan pesan cinta kepada khalayak karna realitasnya masyarakat Indonesia yang majemuk. Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti salah satu lagu religius yaitu makna pesan dakwah dari lirik lagu Nissa Sabyan pada judul lagu yang dicovernya "Deen Assalam".

B. Landasan Teori

1. Konsep Makna Dalam Komunikasi Religius

Makna dapat diartikan sebagai Bahasa yang merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, setiap manusia mempunyai kemampuan dasar berkomunikasi antar sesama substansi inilah yang sebenarnya yang disebut dengan makna (*mean-meaning*), yaitu suatu pesan yang diperoleh dari proses intraksi, yang itulah sesungguhnya yang dicari sebagai makna komunikasi. Sebagai suatu unsur yang dinamik, bahasa senantiasa dianalisis dan dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya yaitu pendekatan makna. Semantik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang membahas tentang makna. Mansur Pateda mengemukakan bahwa istilah

”makna” merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Dalam kamus *linguistic*, pengertian makna berarti maksud pembicara, Pengaruh penerapan bahasa dalam pemakaian persepsi, perilaku manusia atau kelompok, dan Cara menggunakan simbol atau lambang. Menurut de Saussure, bahasa terdiri dari bunyi atau penanda (*signifiant*) dan makna atau petanda (*signifie*) dan konsep yang dimiliki terdapat pada suatu tanda linguistik. Aminuddin mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti.¹ Komunikasi religius adalah komunikasi yang mengandung makna pesan dakwah berupa kata-kata nasihat, mengajak kebaikan, *amar makruf nahi munkar* yang disampaikan secara lisan maupun tulisan.

2. Komunikasi Dakwah

Di zaman era kemajuan teknologi sekarang sangat mudah untuk umat muslim dalam menyampaikan dakwahnya. Dakwah menurut Toha Yahya Omar dakwah islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Abdul Rozak Soleh dakwah adalah proses menyelenggarakan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah, *amar ma'ruf*, perbaikan dan pembangunan masyarakat, dan *nabi munkar* yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridai Allah.² Dakwah bersifat persuasif bukan refresif.

Tujuan dakwah adalah kebahagiaan dunia dan akhirat, Yusuf Al-Qardlawi member penjelasan lebih lanjut tentang akhirat. Kita bisa mendapatkan ilmu tentang akhirat namun tidak bisa melihat dan menyaksikan orang yang mengalaminya (*'ain al-yaqin*) bahkan kita sendiri juga tidak pernah mengalaminya (*haqq al-yaqin*).³ Jadi dakwah merupakan sebuah ajakan agar seorang umat mau berbuat baik dan menjauhi larangan Allah agar hidup bahagia dunia serta akhirat. Unsur-unsur dakwah diantaranya da'i (komunikator), mad'u (komunican), media, pesan, dan respon.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik verbal maupun nonverbal

¹ <https://sainnazulfiqar.wordpress.com/2010/12/29/makna-dan-teori-tentang-makna-tugas/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2010.

² Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012), 13

³ *Ibid.*, 18

dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung menggunakan media. Metode dakwah ada tiga jenis yaitu

1. Dakwah bil-hal merupakan dakwah yang dilakukan dengan perilaku yang baik di mulai oleh diri sendiri sebelum berdakwah untuk orang lain.
2. Dakwah bil-hikmah merupakan metode dakwah yang disampaikan dengan cara bijaksana. Dakwah bil-hikmah menggunakan cara *persuasive* agar orang yang di dak'wahi tidak merasa terpaksa atau pemaksaan sehingga tidak menimbulkan konflik.
3. Dakwah bil-lisan dalam aktivitas penyampaian dakwahnya secara lisan kepada *mad'u* dengan menggunakan media tertentu serta bisa dilakukan secara bertatap muka secara langsung.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator dalam mengkomunikasikan pesan-pesan dakwah Al-Qur'an dan Hadis kepada umat atau khalayak agar dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.⁴

3. Lirik lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengeksperikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Jan Van Luxemburg lirik lagu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa.⁵ Lagu terbentuk dari hubungan antara unsure musik dengan unsure syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Lagu bisa dikatakan bagian dari proses komunikasi dimana dengan lagu merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah

⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2010), 26

⁵ Rahmat Hidayat, *Analisis Semiotik Makna Motivasi pada Lirik lagu "Laskar Pelagi"* Karya Nidji, (ejurnal ilmu komunikasi (vol 2, no 1, 2014)

yang besar melalui media massa. Ketika berbicara komunikasi melalui media lagu yang dijadikan sebagai hiburan penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra (*image*) dan drama, tari kesenian, kesustraan, musik, komedi dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok maupun individu.

4. Teori semiotika Saussure

Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari keseluruhan komunikasi (Littlejohn, 1996:64). Manusia dengan pelantarannya tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Kajian semiotik sampai sekarang membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi, yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (*system code*), pesan, saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan). Yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Pada jenis yang kedua, tidak dipersoalkan adanya tujuan berkomunikasi sebaliknya yang diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan dari pada proses komunikasinya.

Kata semiotik berasal dari kata Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsiran tanda” semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotik atau dalam istilah Bathes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkontitusi sistem terstruktur dari tanda.⁶

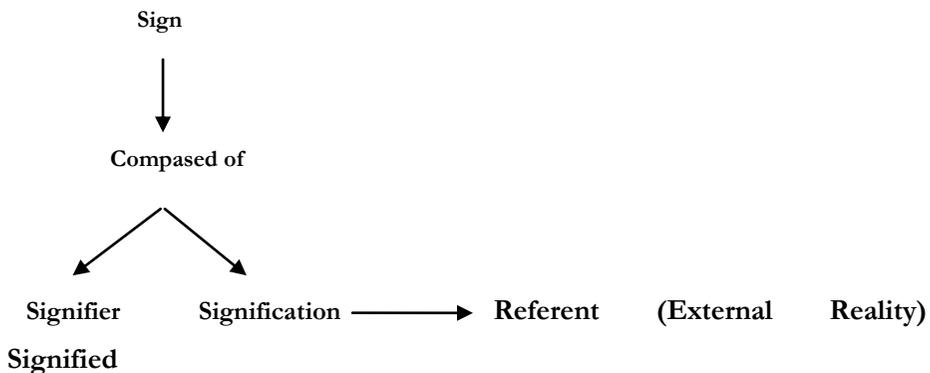
Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ia berhubungan dengan antara suatu subjek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama perangkat teori yang amat luas berurusan dengan symbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum studi tentang tanda merujuk kepada semiotik. Jadi semiotik merupakan suatu proses ilmu komunikasi yang mengkaji sebuah tanda untuk memaknai sesuatu. Ada beberapa tokoh semiotika salah satunya adalah Ferdinand de Saussure, seorang pendiri linguistic modern sarjana

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15

dan tokoh besa di Swiss. Teori tanda menurut Saussure bahasa tak ubanya karya musik. Bahasa adalah sebuah keutuhan yang berdiri sendiri. Pendekatan inilah yang disebut-sebut sebagai “ilmu linguistic structural”.

Signifier (penanda) dan *Signified* (petanda) yang penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (sign), suara-suara baik itu suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Tanda adalah suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah idea tau petanda (*signified*) dengan kata lain penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna.

Penanda adalah aspek material dari bahasa apa yang dikatakan atau didengar apa yang ditulis dan dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. petanda aspek mental dari bahasa. Jadi analisis semiotik Saussure yang diperhatikan adalah bahwa dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tidak bisa lepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, penanda dan petanda. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan arena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, penanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik.⁷



Gambar 1.1

⁷ *Ibid.*, h. 43

5. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode sangat penting untuk sebuah penelitian agar mendapatkan data yang diinginkan lebih akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, dimana data tersebut bukan berbentuk angka melainkan kata-kata yang dideskripsikan. ⁸Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah aspek tertentu dari sebuah lirik lagu yang discover Nissa Sabyan pada judul lagu “Deen Assalam”. Pada metode penelitian ini, menggunakan metode semiotika yaitu metode yang menganalisis tentang tanda. Metode semiotika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika dari pemikiran Saussure.

Objek penelitian ini adalah sebuah lirik lagu yang di yang berjudul Deen Assalam yang discover oleh Nissa sabyan. Fokus unit analisis penelitian makna lirik lagu dari bait pertama dan kedua toleransi, bait ketiga cinta dan bait ke empat agama perdamaian.

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis dan pengkajian. Pemakaian analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussre. Dengan menggunakan perangkat *semiotic* agar membantu peneliti dalam mendefinisikan, mentelaah makna yang terkandung dari lirik lagu Deen Assalam yang di populerkan oleh Nissa Sabyan.

Tahap analisis data penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengapresiasikan objek penelitian, yaitu mengikuti alur cerita lirik secara fokus sehingga mengerti pesan apa yang akan disampaikan penyayi lagu kepada audien.
2. Membagi ojek penelitian dalam hal ini adalah lirik lagu secara keseluruhan menjadi per baikuntuk lebih mencermati tanda-tanda apa yang digunakan oleh penyayi dalam menyampaikan pesan pada objek penelitian. Hal ini dilakukan guna peneliti dapat dengan mudah memahami dalam

⁸ Lexy J Moeleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2002), h. 6.

mengartikan simbol-simbol yang mewakili pesan yang ingin disampaikan sang penyanyi lagu.

3. Menafsirkan arti tanda-tanda dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika yang mengungkapkan *signifier* dan *signified*.
4. Mengkombinasikan temuan-temuan data yang diperoleh melihat tanda-tanda tersebut dengan menganalisis situasi dan kondisi sosial ketika lagu itu diciptakan.

Menarik kesimpulan dari apa yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur pada tahap-tahap yang telah ditentukan peneliti.

Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya perbait dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Saussure. Teori dari Saussure lebih memperhatikan atau terfokus kepada cara tanda-tanda (dalam hal ini kata-kata) berhubungan dengan objek penelitian. Model teori dari Saussure lebih memfokuskan perhatian langsung kepada tanda itu sendiri.

Dalam penelitian terhadap lirik lagu “Deen Assalam” ini, peneliti membuat interpretasi dengan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait dan selanjutnya Perbait akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari ussur, dimana terdapat unsur yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*). unsur tersebut akan dipisahkan dan mempermudah peneliti melakukan Interpretasi terhadap lirik lagu “Deen Assalam”. Pemisah antar bait tersebut akan memandu peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap lirik lagu “Deen Assalam” yang dikaitkan dengan realitas sosial pada saat sang pencipta menciptaka lagu tersebut.

6. Hasil Penelitian

1. Analisis tanda *samahah*

Bait pertama dan kedua merupakan tahap awal analisis tanda *samahah* memiliki arti toleransi yang mana kode-kode penanda (*signifier*) menjelaskan bentuk dan ekspresi penyanyi. Toleransi (*signifier*) adalah saling bersaudara, rukun, damai, Kemudian petanda (*signified*) untuk menjelaskan konsep atau makna toleransi yang terkandung dalam lagu *deen assalam*. *Signified* toleransi yaitu saling menghormati, menghargai, antar sesama masyarakat selanjutnya

secara *signification* kata toleransi dikaitkan dengan relasi dari penanda dan petanda berikut ini :

Bait I dan II

Aspek Penanda	Aspek petanda
<p>“<i>kila hadzil ard mataqfi masabah lau nae sibila samabah win ta ayasna babob</i> <i>Lau todi kil ardinan kin kaliqoln</i>” Artinya (seluruh bumi ini akan sempit jika hidup tanpa toleransi namun jika hidup dengan penuh cinta meski bumi sempit kita kan bahagia)</p>	<p>Pada bait ini penyayi ingin menyampaikan bahwa dalam hidup ini harus ada toleransi. Bait pertama dan kedua ini mengibaratkan bumi akan terasa sempit apabila toleransi tidak ada karna konflik lah yang akan terjadi perpecahan diantara masyarakat. Pada bait ini juga sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk berbeda-beda suku, ras, budaya, agama dengan toleransi antar sesama masyarakat tanpa ada batas pembeda hidup di bumi ini akan terasa bahagia dengan cinta meski bumi ini sempit.</p>

2. Analisis tanda *abmahabbaat*

Pada bait ketiga tanda *abmahabbaat* yang memiliki arti cinta. Kode-kode *signifier* kasih sayang, lambang hati secara citra visual, dan penekanan nada suara oleh penyayi penonjolan bahwa cinta harus ada dalam masyarakat. *Signified* cinta harmonis, saling menyayangi, bahagia. *Signification* dari kata cinta berikut adalah :

Bait III

Aspek Penanda	Aspek petanda
<p>“<i>Abtabiyyaat wabsalaam ansyaru ablal kalam jainudin yabtirom Abmahabbaat wabtisaam</i>” (malalui perilaku mulia dan damai sebarlanlah ucapan yang manis hiasilah dunia dengan sikap yang hormat dengan cinta dan senyuman)</p>	<p>Pada bait ini menceritakan bahwa untuk menciptakan toleransi tersebut mulailah dengan perilaku yang baik antar sesama manusia, hormati setiap orang dengan senyuman dan cinta maka perdamaian di muka bumi ini akan tercipta di lapisan masyarakat.</p>

3. Analisis tanda *din assalam*

Kode-kode *din assalam* memiliki arti agama perdamaian. penanda (*signifier*) tidak ada nya perpecahan, konflik, permusuhan, keretakan dalam bermasyarakat *Signified* agama perdamaian ajaran agama islam yang mencintai perdamaian di golongan masyarakat, kerukunan, mencintai sesama, perbedaan menyatukan bangsa sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika . *Signification* dari kata agama perdamaian berikut adalah :

Bait IV

Aspek Penanda	Aspek petanda
<p>“<i>asyaru bainil anambadahu din assalam</i>”</p> <p>(sebarlah lah diantara insana inilah islam agama perdamaian)</p>	<p>Padanya bait ini penyayi mencoba menyampaikan bahwa umat islam harus menciptakan kehidupan yang damai tanpa memandang perbedaan, untuk melakukannya hal tersebut telah disampaikan pada bait-bait sebelumnya untuk berperilaku sama dengan semua orang tanpa memandang ras, suku, budaya dan agama yang dimiliki maka akan terciptanya islam agama yang cinta perdamaian.</p>

Pembahasan

Lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang berjudul “*Deen Assalam*”, lagu ini terdapat dalam album cover Nissa Sabyan bersama teman-temannya. pada group penyayi “Sabyan Gambus” terdapat makna yang ingin disampaikan yaitu makna pesan dakwah toleransi, cinta, dan agama perdamaian kepada masyarakat Indonesia yang majemuk. Pemaknaan dalam lagu “*Deen Assalam*” pada bait pertama dan kedua terdapat penekanan antar bait karena terdapat pengulangan di bait ke dua, serta pada bait ini mencoba menyampaikan pesan dakwah yang berupa setiap insan di bumi harus adanya toleransi hal ini disampaikan pada ayat al-qur’an.

Yang memiliki arti :

“Sebagaimana ia “berbicara” pada kita, di mana justru kita dapati toleransi-Nya dan ajarannya tentang toleransi begitu luas, seperti rahmat-Nya yang tak terbatas meliputi segala sesuatu. Lantaran seringkali intoleransi yang fatal terjadi justru ketika kita kehilangan kesadaran akan imanensi kita sebagai manusia dan menilai kita sedang menjadi wakil-Nya serta menjalankan ajaran-Nya.”

Dalam al-Qur’an surat al-An’am: 108, Allah menekankan signifikansi penghormatan pada iman orang lain. Bahkan walaupun seorang Muslim memiliki

pengetahuan akan kesalahan iman orang lain. Sebab, sudah menjadi ketentuannya bahwa setiap orang atas imannya sendiri menganggap benar dan mulia. Dengan begitu, sikap harmoni dalam toleransi akan tercapai. Adapun nistaan atas iman orang lain hanya akan mengundang orang lain menista iman kita tanpa pengetahuan. Yusuf Qardhawi dalam *Al-Islam wa al-'Unf* menyifati Islam sebagai agama cinta, agama rahmat yang anti kekerasan dan intoleransi.

Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai tidak saling menghujat satu sama lain sebagai manusia. Namun sekarang masih banyak masyarakat yang menimbulkan perpecahan dan konflik karna budaya, agama yang berbeda, suku dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai cemoohan antar masyarakat sehingga menimbulkan perpecahan dan hilangnya rasa persaudaraan. Bait ini mencoba menyampaikan kepada kita betapa pentingnya hidup saling bertoleransi. Dengan toleransi kita akan merasa bersatu dan memiliki satu kesatuan sesuai dengan pedoman kita pancasila dan semboyan Negara Indonesia “bhineka tunggal ika”. Makna dari bait ini Bumi diibratkan terasa sempit apabila toleransi tidak tercipta dalam masyarakat. Dan toleransi tersebut mulailah dengan kata yang baik dimulai dengan diri sendiri.

Islam mengajarkan kita agar senantiasa berperilaku yang baik antar sesama salah satunya berkata yang baik, dalam bait selanjutnya ada keterkaitan antar bait, di bait ke III lirik lagu “Deen Assalam” menyampaikan pesan dakwah secara lisan bahwa dengan sikap yang mulia dan berkataan yang baik, tidak mencela satu sama lain dan menghormati antar masyarakat akan terciptanya keharmonisan dan keselarasan serta cinta dan kebahagiaan akan tumbuh. Di bait lagu adanya cinta dan senyum makna tersebut merupakan wujud yang diharapkan penyayi sekaligus pencipta lagu pada masyarakat umumnya. Semua perilaku terpuji itu adalah bentuk dari rasa cinta kepada sesama manusia yang hendaknya kita praktikkan. Kiranya, makna tersirat dari lagu tersebut adalah bahwa sesungguhnya kehidupan manusia di dunia akan penuh dengan kebahagiaan jika ada rasa saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain. Kalau sudah begitu, maka akan terwujud perdamaian di muka bumi ini.

Pesan dakwah yang akan disampaikan pada bait terakhir, mencoba memberi penyerahan pada umat islam. Bahwa umat islam adalah agama yang cinta dengan perdamaian, dengan adanya perdamaian dalam masyarakat akan terciptanya keharmonisan, kesejahteraan. Jika kita seorang muslim, maka akan lebih baik seandainya kita memberikan contoh sikap toleran terhadap orang lain, baik dengan sesama muslim maupun tidak.

Hal tersebut Karena islam sendiri adalah agama perdamaian. Oleh sebab itu, tunjukkanlah bahwa kita umat muslim ialah sosok yang islami dan cinta damai. di bait terakhir lirik lagu “asyaru bainil anamhadahu din assalam” yang artinya sebarkan lah diantara insane inilah islam agama perdamaian. Bahwa damai itu indah kita rasakan sebagai umat beragama. Lagu ini sangat menginspirasi dengan iringan lagu yang mendayu-dayu lagu ini sangat recommended bagi masyarakat untuk senantiasa menciptakan hidup rukun dan damai. Mulailah menyebarkan kebaikan dengan memperbaiki diri dan berbuat baik terlebih dulu. Tak perlu menanti orang lain berbuat baik padamu, tetapi

berbuat baiklah agar mereka membalasmu dengan sikap yang sama. maka dengan begitu, kita semua dapat membantu mewujudkan masyarakat yang bersatu dan mampu hidup bersama dalam perdamaian meski di tengah banyaknya perbedaan.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan pembahasan melalui lirik lagu “Deen Assalam” dengan metode analisis semiotik dengan pisau teori Saussure berikut hasil yang didapat peneliti

1. Pada bait pertama makna pada lirik lagu membawa pesan dakwah dengan metode dakwah bil-lisan yang begitu dalam yaitu tentang hidup bertoleransi dimana pada real nya memang Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman. Toleransi adalah kunci agar keberagaman dan perbedaan yang kita miliki bukan pemicu terpecahnya bangsa ini, selanjutnya pada bait ke dua juga menyampaikan hal yang sama pada bait pertama.
 2. Pada bait ketiga dilirik lagu makna pesan dakwah bil-lisan menyampaikan bahwa untuk menciptakan toleransi tersebut mulailah dengan perilaku yang baik antar sesama manusia, hormati setiap orang dengan senyuman dan cinta maka perdamaian di muka bumi ini akan tercipta di lapisan masyarakat.
 3. Padanya bait ini penyayi mencoba menyampaikan bahwa umat islam harus menciptakan kehidupan yang damai tanpa memandang perbedaan, untuk melakukannya hal tersebut telah disampaikan pada bait-bait sebelumnya untuk berperilaku sama dengan semua orang tanpa memandang ras, suku, budaya dan agama yang dimiliki maka akan terciptanya islam agama yang cinta perdamaian.
 4. aktivitas pesan dakwah yang di sampaikan secara lisan dengan media musik agar menghibur khalayak banyak, serta pesan dakwah yang terkandung dalam setiap bait mengajak umat muslim untuk senantiasa berperilaku toleransi kepada setiap manusia tanpa memandang ras, suku, agama, dan budaya yang dimiliki. Umat muslim seharusnya senantiasa cinta akan perbedaan yang ada pada masyarakat Indonesia yang majemuk. Toleransi dan cinta merupakan kunci umat muslim untuk saling hidup rukun, damai, sejahtera, dan sentosa maka itu lah namanya islam yang mencintai damai bukan perpecahan antar sesama manusia di muka bumi ini.
-

Daftar Pustaka

Sumber Buku

Ali Aziz, Moh. *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2012).

Ilaahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2010)

J Moeleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Jurnal

Hidayat, Rahmat. *Analisis Semiotik Makna Motivasi pada Lirik lagu "Laskar Pelagi"* Karya Nidji, (ejurnal ilmu komunikasi (vol 2, no 1, 2014)

Sumber Internet

<https://saidnazulfiqar.wordpress.com/2010/12/29/makna-dan-teori-tentang-makna-tugas/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2010.